

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dalam sebuah pendidikan menjadi sebuah artikulasi satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan, karena di dalamnya terdapat unsur, materi dan langkah-langkah yang diambil untuk membuat sebuah sistem kependidikan, itu semua menjadi sebuah investasi SDM yang bisa memperbaiki pola sistem pendidikan kedepannya agar semakin baik, tentunya pembelajaran tidaklah menjadi satu-satunya prasyarat terciptanya pendidikan, namun hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran juga masuk diantaranya, menjadikannya sebuah langkah inovasi yang harus diambil agar mutu pendidikan tetap terjaga.¹

Bidang pendidikan tak henti-hentinya menjadi konteks untuk melakukan penyempurnaan di segala aspeknya, entah itu spiritual, emosional, intelektual, namun kesenjangan yang terjadi di sekolah pedesaan maupun perkotaan adalah dari segi ketersediaan akses dan fasilitas sarana dan prasarana. Kemajuan sekolah cenderung hanya di lihat secara kasat mata yang bertumpu pada fisik maupun lingkungan di sekolah saja, namun yang terpenting adalah kemampuan sekolah dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karenanya siswa sangat di prioritaskan untuk memahami secara langsung tentang arti penting sebuah pembelajaran untuk menjadikannya sebagai penopang dalam meningkatkan kemampuan dan spirit belajar yang baik, yang tentu hal itu membutuhkan pematapan yang kuat dan didukung dengan

¹ Moh. Zaiful Rosyid, *Outdoor Learning Belajar Di Luar Kelas* (Batu: Literasi Nusantar, 2019), 45.

kombinasi metode pembelajaran yang baik yang melibatkan internalisasi nilai-nilai sosial, eksplorasi lingkungan, dan mencoba hal-hal baru, yang kesemuanya dapat di canangkan untuk bersosial secara penuh dengan lingkungan tempat mereka belajar.

Keseuaian dengan lingkungan menjadi barometer utama bagi siswa untuk memusatkan pembelajarannya, karena bagaimanapun lingkungan juga menjadi penopang utama dalam keberlangsungan dan kenyamanan pembelajaran, dibarengi dengan metode ekplorasi alam memungkinkan sebuah pembelajaran dapat dibentuk semaksimal mungkin untuk sesuai dengan tujuan pembelajaran di awal. Banyak sekali metode maupun bentuk pembelajaran dengan cara eksplorasi alam, ada metode pembelajaran wiyata alam, ada juga metode pembelajaran *tadabbur alam*, dan disini peneliti akan berfokus pada penerapan *tadabbur alam* yang bagi peneliti sendiri hal itu sangatlah cocok untuk menjadi bahan dan metode pembelajaran relevan dan solutif.²

Proses *tadabbur alam* memberikan sebuah arti untuk mengenalkan diri kita kepada Allah SWT dengan cara melihat dan berfikir akan makhluk yang telah Allah SWT ciptakan, yang kesemuanya merujuk akan kebesaran dan keesaan Allah SWT dalam mengatur kehidupan di dunia. Sebagaimana yang telah termaktub dalam surat Al-Ghasiyah:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (17) وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ (18) وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ
نُصِبَتْ (19) وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ (20) فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

“Apakah mereka tidak melihat (memperhatikan) unta bagaimana dia diciptakan ?, dan juga langit bagaimana dia ditinggikan? dan pegunungan

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 5.

bagaimana dia ditegakkan ? dan (juga) bumi bagaimana dia dihamparkan? Maka berilah (mereka) peringatan, karena sesungguhnya engkau hanyalah orang yang memberi peringatan.” (Qs. Al-Ghasiyah: 17-21)³

Tafsir Surah Al-Ghasiyah memberikan gambaran yang sangat luar biasa akan cara mengenal Allah SWT dengan memperhatikan semua ciptaanNya yang jika di teliti secara sains dan teknologi era sekarang mempunyai rahasia yang sangat fantastis dan menimbulkan sebuah korelasi yang sangat kuat akan keseuaian Al-Qur'an dengan zaman, seperti yang di sebutkan di ayat ke-17 yang mana Allah SWT menyuruh semua manusia untuk memperhatikan bagaimana unta di ciptakan yang secara ilmiah unta sendiri merupakan hewan yang paling superior di dunia yang tahan akan lapar sampai berhari-hari bahkan berminggu-minggu, dan juga di ayat ke-18, dst Allah SWT juga menyuruh untuk memperhatikan Bumi, langit, dan pegunungan yang kesemuanya mempunyai nilai ilmiah yang sangat mencengangkan para ilmuan dan cendekiawan kontemporer. Hal itu semua merupakan bukti bahwa untuk menunjukkan kekuasaan Allah SWT tidak harus menampakkan dirinya, namun hanya dengan membeberkan kelebihan dari beberapa ciptaanNya sudah mampu memberikan isyarat yang kuat bahwa Allah SWT benar-benar maha kuasa diatas segala ciptaanNya .

Pembelajaran dengan *tadabbur alam* mempunyai pengaruh yang sangat kuat untuk menumbuhkan semangat baru siswa ketika dalam proses belajar, karena *Tadabbur alam* membawa inovasi baru dalam strategi pembelajaran yang membuat siswa lebih enjoy dan santai dalam menerima materi pembelajaran yang

³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2015), 592

di berikan guru terutama pada saat kejenuhan mulai datang, *tadabbur alam* menjadi inisiatif pilihan yang sangat tepat untuk mengatasi kejenuhan tersebut. tentu hal itu tak serta merta dilakukan kecuali di barengi dengan pengalaman guru dalam mendesain kelas dengan baik.

Ketetapan penerapan pembelajaran tu sudah diatur pada Pasal 12 Ayat 1 Peraturan Pembelajaran (PP) No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menerangkan bahwa:

“Dalam pasal 12 Ayat 1 peraturan pembelajaran (PP) No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa sebuah proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi semua peserta didik untuk secara penuh berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang luas bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki, dan perkembangan fisik dan psikologis para peserta didik.⁴

Peduli Lingkungan merupakan sebuah sikap yang sangat di perlukan dalam melestarikan keberlangsungan dan kelestarian lingkungan dari ketercemaran, pola yang harus di bangun tidak cukup hanya memelihara saja, namun juga menjadikannya sebuah objek dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan memahami dan mengenal lebih dekat akan pentingnya lingkungan yang baik bagi kehidupan manusia, apalagi menjadikan lingkungan sebagai sebuah wadah dalam melaksanakan pembelajaran, disisi lain bagi siswa mendapatkan sebuah suasana baru, juga meningkatkan kedekatan dan perhatian siswa terhadap lingkungan.

Oleh karenanya sikap yang harus di tampakkan oleh peserta didik mampu

⁴ Undang Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: Arta Duta Mas, 1994)

menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin, karena diharapkan dari seorang peserta didik adalah kepedulian terhadap lingkungan, yang belakangan kurang diberi perhatian dan hanya tercipta kerusakan lingkungan, pemberdayaan dan ketekunan pemeliharaan menjadi salah satu sikap yang bisa dilakukan peserta didik untuk terus menjaga lingkungan. Tingkat kepedulian yang di tampilkan peserta didik menjadi sebuah cerminan bagi dirinya tentang tingkat kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan apa yang tuhan ciptakan dan bagaimana merawat ciptaanNya.

Penjagaan kelestarian lingkungan sangat penting untuk di cermati dan dijadikan sebuah pondasi pola pikir yang di sosialisasikan dengan baik kepada para peserta didik agar keberlanjutan lingkungan bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk pelestariannya namun juga memberikan suasana yang tenang utamanya bagi pembelajaran bagi siswa ketika melakukan *tadabbur alam*. Manfaat yang ditimbulkan dari penerapan *tadabbur alam* ini sangat banyak dan juga menunjang pembelajaran dalam memunculkan inovasi dan ide yang baik, terutama dalam meningkatkan kualitas kecerdasan SQ / *Spiritual Quotion* karena penerapan ini memberikan relaksasi yang tinggi ketika otak sedang bekerja menerima materi yang di berikan oleh guru, selain itu juga menumbuhkan empati yang sangat kuat terhadap kegiatan yang di galakkan oleh sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.⁵

SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang adalah sekolah di bawah naungan yayasan yang berlokasi di pinggiran kota dengan menginisiasi konsep semi pesantren yang bertujuan membentuk

⁵ Zohar and Marshall, SQ, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2011).

generasi yang unggul secara intelektual dan berakhlakul karimah. Saat ini SMP Islam Nurul Huda menjadi salah satu sekolah pilihan yang dibuktikan dari semakin tingginya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di sekolah ini dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui pemahaman peserta didik dengan judul **Penerapan Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan Kecamatan camplong Kabupaten Sampang.**

B. Fokus Penelitian

Setelah kita mengetahui konteks penelitian dan juga berdasarkan hal di atas, maka peneliti dapat menetapkan fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran Tadabbur Alam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran di dalam Tadabbur Alam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan fokus penelitian maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Tadabbur Alam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran Tadabbur Alam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan penelitian dalam penelitian yang di lakukan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini peneliti harap dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya bagi sekolah yang mengadakan pembelajaran Tadabbur Alam.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi kredibel untuk penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis memberikan ruang pada penelitian ini yang diharapkan memiliki makna dan manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi IAIN MADURA dapat menjadi sumbangan ilmu dan sumber referensi yang relevan berkaitan dalam judul penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan juga bisa menjadi tambahan bacaan, bahan kajian, dan referensi atau sumber acuan bagi mahasiswa IAIN MADURA.
- b. Bagi prodi PAI yaitu acuan agar bisa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sistem pembelajaran mengetahui dan mengenal lingkungan sekitar sehingga dalam penambahan matkul bisa dipertimbangkan yaitu penerapan Tadabbur Alam yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah SMP Islam Nurul Huda Desa Rabasan.
 - 1) Bagi Kepala Madrasah kegunaan penelitian ini yakni mampu mengembangkan dan menambah wawasan mengenai penerapan pembelajaran Tadabbur Alam terkait pemanfaatan lingkungan sekitar.
 - 2) Bagi siswa, sebagai pandangan untuk mereka bahwa pembelajaran Tadabbur Alam sangat penting karena menyangkut ciptaan Allah
 - 3) Bagi guru, sebagai acuan bagi guru-guru seperti apa penerapan pembelajarannya agar siswa senang dalam mempelajarinya serta efektif dan efesienya tentang pembelajaran yang akan disampaikan.

E. Definisi Istilah

Penulisan karya tulis ilmiah sangat di identik dengan kesesuaian dengan etika tulisan termasuk di dalamnya penjagaan makna dari istilah yang di pakai

oleh peneliti dalam mendeskripsikan tulisan hasil penelitiannya, tujuan definisi istilah pun juga demikian yakni agar pembahasan nantinya tidak melenceng dari koridor maksud judul di awal, dan juga agar pembaca memahami maksud judul yang diangkat dengan istilah yang tidak dimahaminya, sehingga tidak menimbulkan efek tumpang tindih istilah yang membuat karya tulis tidak dapat dipahami baik secara tekstual maupun substansinya.

Dari *keynote* ada beberapa istilah yang harus kita fahami sebelumnya yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tadabbur Alam

Pembelajaran Tadabbur Alam (*Outdoor Learning*) merupakan kegiatan yang memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan luar kelas yang menjadikan lingkungan di sekitar sebagai obyek supaya menciptakan suasana kelas yang asyik dan menyenangkan dan agar siswa dapat mengenal ciptaan Allah SWT dan mensyukurinya.⁶

2. Kecerdasan Spritual Siswa

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan otak untuk memberikan sebuah *feeling* dalam memberikan jalan keluar melalui nilai-nilai dalam norma yang ada, termasuk tindakan yang harus diambil maupun konteks permasalahan yang dialami dengan tujuan memberikan kepuasan batin dan ketenangan rohani.⁷ Kecerdasan spritual merupakan sebuah kecerdasan yang bisa mengontrol aktivitas kejiwaan yang terkadang tidak stabil serta mampu

⁶ Zaiful Rosyid, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kela*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 1.

⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spritual*, (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

merasakan sebuah kepekaan dan perasaan yang mendalam tentang kondisi-kondisi hanya dengan melihat realita dan situasi yang terjadi.⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat saya pahami dari kecerdasan spiritual bisa melakukan kebaikan bahwa dalam kehidupan kita semua sebagai seorang makhluk ciptaan Allah SWT yang membutuhkan uluran tangan atau bantuan orang lain tidak hanya hidup sendiri-sendiri. Percaya akan adanya tabur tuai atau hukum karma. Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual dia mampu berdamai dengan dirinya sendiri, dia mampu menyikapi masalah dengan bijak, sangat arif tidak menyalahi keadaan, bersikap semuanya sama tidak membeda-bedakan satu sama-sama lainnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi tulisan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang terdahulu serta mungkin agak berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang berkaitan dengan Tadabbur Alam oleh Hanif Ghifari, dengan judul skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Tadabbur Alam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII C di SMPN 1 Batanghari, 2018, Berdasarkan pembahasan dan beberapa analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat sebuah penerapan pembelajaran Tadabbur Alam yang secara teoritik dapat meningkatkan hasil belajar

⁸ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), 31.

siswa. Persamaan penelitian ini membahas tentang pembelajaran Tadabbur Alam.⁹

a) Persamaan : korelasi yang di pakai adalah antara orang tua dan guru sekolah, dimana keduanya mempunyai sebuah keterikatan yang saling mengutamakan satu dengan yang lain, terlebih dalam memberikan arahan yang mengarah kepada pendidikan moral dan etika, hal itu di karenakan lokasi penelitian yang di lakukan mempunyai kultur yang sama yakni kultur keislaman dan kepesantrenan.

b) Perbedaan : hampir tidak ada perbedaan yang mencolok dalam penelitian ini kecuali metode yang peneliti pakai yakni berbasis fenomenologi, tinjauan yang di pakai memiliki aspek yang berbeda dengan apa yang peneliti lakukan, dimana peneliti menggunakan jenis penelitian *Case Study Reserch* (Studi kasus) yang didasari oleh beberapa temuandi lapangan.

2. Skripsi yang di tulis oleh mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yakni Mohammad Ali Fikri dengan judul skripsi Implementasi Program Tadabbur Alam dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas II SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. Dalam tulisannya di sebutkan bahwa pentingnya peningkatan karakter siswa SD sebagai pendukung nanti dalam proses belajar, karena semua siswa SD mempunyai karakter yang sangat lunak

⁹ Hanif Ghifari, “Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VII C di SMPN 1 Batanghari” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

dan mudah untuk di bentuk dan di arahkan yang mungkin sangat mudah untuk guru ketika mentransfer ilmu ketika proses KBM berlangsung. Keberlanjutan nantinya di fase remaja menjadi salah satu alasan kenapa penanaman karakter harus mulai di matangkan sejak SD.¹⁰

1. Persamaan : dari segi alur dan instrumen penelitian yang di pakai cenderung sama dan mempunyai kesamaan dari segi jenis penelitian yang di pakai yakni studi kasus.
2. Perbedaan : fokus penelitian yang berbeda menjadi perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang di lakukan, dimana hal ini di dasari oleh perbedaan objek penelitian, dimana penelitian yang di lakukan berfokus pada anak anak SD, sedangkan yang penelitian yang saya lakukan berfokus pada remaja SMP, dimana karakter dan cara pandang keduanya berbeda dan mempunyai perbedaan tingkat kematangan mental.
3. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2023 yang bernama Istiqomah dengan judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas X di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung, dalam penelitian yang dilakukan tersebut mengacu pada model pembelajaran apa yang bisa di terapkan ketika tadabbur alam, terutama tingkat kesuksesan tadabbur alam dalam

¹⁰ Mochammad Ali Fikri, "Implementasi Program Tadabbur Alam dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas II SD Plus Darul 'Ulum Jombang" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2021)

membentuk keseriusan belajar peserta didik menggunakan strategi pembelajaran yang di rancang oleh pengajar, artinya ketika menggunakan sebuah model pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi tadabur alam dan tentunya hal itu berbeda dengan strategi pembelajaran yang di lakukan dalam kelas.¹¹

- a) Persamaan : Kesamaan konteks penelitian yakni tadabbur alam, dan menjalin keseriusan siswa dalam belajar, dan objek yang di teliti sama yakni di tingkat remaja SMP, sehingga sangat beriringan dari segi pembahasan dan kerangka teori yang di pakai.
- b) Perbedaan : perbedaan yang paling jelas adalah penggunaan model pembelajaran dan tidak berhubungan dengan karakter dan bentuk tadabbur alam yang peneliti lakukan.

Jadi dari beberapa kajian terdahulu yang telah tertera mempunyai orientasi hasil ataupun output yang akan di capai yakni mencetak santri yang bisa membaca kitab kuning sehingga secara pembahasan yang kami kaji mempunyai kesamaan yakni dalam hal hasil yang tadi di sebutkan, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada konteks metode yang dilakukan.

¹¹ Istiqomah, "Pengaruh Model Pembelajaran Tadabur Alam Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas X di SMKS Miftahul Ulum Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2023)